

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Subandi (2014), Pengembangan kurikulum merdeka adalah Langkah lanjutan dalam mengembangkan kurikulum 2013 atau yang disebut dengan kurikulum tematik yang dimana mata pelajaran terpisah kembali. Implementasi kurikulum merdeka mengajar telah diatur dalam permendikbud nomor 3 tahun 2020 yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI 2020 menggunakan pembelajaran menggunakan lagi mata pelajaran yang terpisah. Tercantum pada Suwardana (2018) bahwa karakteristik kurikulum merdeka yakni: 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*), 2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) pemisahan antar mata pelajaran terlihat jelas, 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila tenaga pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara profesional. Saat proses belajar mengajar, menjadi seorang pendidik harus selalu berusaha untuk memperoleh cara yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai serta siswa dapat memahami mengenai pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang mampu meningkatkan intensitas interaksi yang edukatif antara guru dan siswa, agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar saat pembelajaran berlangsung. Menurut Prihatini, et al

(2020) pembelajaran adalah segenap aktifitas yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bimbingan arahan dan motivasi guru. Pembelajaran merupakan proses transfer nilai nilai karakter oleh seseorang melalui sesuatu kegiatan interaksi atau komunikasi. Pembelajaran dijadikan sebuah proses dalam memberikan informasi atau ilmu kepada siswa dengan aktif dan juga kreatif dengan melalui kegiatan yang dapat membangun karakter serta pengetahuan siswa secara mandiri dan kreativitas masing masing siswa.

Penggunaan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Prihatini, N et al (2020) Penerapan model pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang positif dalam proses pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di suatu materi pembelajaran akan dapat membuat siswa merasa tertarik dan lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa termotivasi dan mudah untuk dikondisikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* ini menekankan pada penemuan serta pengalaman yang nyata sehingga dapat memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Riyanto (dalam Ramadani: 2019) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mampu membantu siswa agar aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga memperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Hasil belajar siswa akan meningkat apabila saat proses pembelajaran guru menerapkan model yang sesuai. Kesalahan dalam menerapkan model pembelajaran akan membuat berkurangnya minat belajar siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, serta akan terjadi penurunan hasil belajar siswa. Menurut Lapono (2008: 1-12) menjelaskan bahwa hasil belajar diukur berdasarkan terjadi atau tidaknya perubahan pada tingkah laku ataupun pemodifikasian tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru. Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS sehingga menjadi IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu yang membahas mengenai ilmu pengetahuan yang mempelajari atau mengkaji mengenai makhluk hidup serta benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Mata Pelajaran IPAS sangatlah penting untuk dipelajari karena berdampingan dengan kehidupan manusia. Belajar Ilmu Alam dan Sosial pastinya memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar hasil yang didapatkan saat pembelajaran dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2023 di kelas IV B yang berjumlah 27 siswa telah didapati di kelas IV B kurang antusias pada saat pembelajaran IPAS. Masih ditemui 22 siswa kelas IV B nilai belajar tidak mencapai KKM, kurang adanya interaksi antara guru dan siswa serta siswa susah dalam memahami materi IPAS, dalam hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN Pakal I Surabaya, hal tersebut diperkuat dengan dilakukannya observasi pada saat jalannya pembelajaran oleh peneliti. Observasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati

aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung terlihat rendahnya aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif dan monoton. Siswa hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dan kurang menyampaikan apa saja yang sebenarnya ingin diketahui oleh mereka. Siswa terlihat jenuh saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang asyik bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena saat penyajian pembelajaran hanya melalui ceramah guru dan setelah itu dilanjutkan dengan mengerjakan tugas. Sehingga materi yang dijelaskan oleh guru bersifat abstrak, sehingga terdapat siswa yang sulit membayangkan apa yang telah dipaparkan oleh guru. Kurangnya semangat belajar juga didapati di kelas ini. Padahal rendahnya semangat belajar akan mengakibatkan rendahnya nilai yang akan diperoleh oleh siswa sehingga nilai yang didapatkan dibawah standar ketuntasan belajar. KKM yang digunakan pada SDN Pakal I Surabaya pada mata Pelajaran IPAS adalah 75. Tetapi terdapat 22 siswa yang tidak mencapai nilai 75.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baqiyatus sawab (2017) yaitu tentang Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah didapatkan dan adanya penelitian terdahulu yang dapat menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem*

Based Learning mampu mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti menawarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut, model tersebut dapat memicu siswa supaya lebih aktif, dikarenakan model ini menekankan pada pengalaman yang nyata sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian penulis mengangkat judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Pakal I**” sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi benda mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN Pakal I Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslaah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi mengubah bentuk energi mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN Pakal I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Siswa

Pelaksanaan penelitian ini dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang mengharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi pada kelas IV.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti akan sangat bermanfaat terutama untuk bekal Ketika sudah terjun dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru.

3. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui informasi atau data mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa saat pembelajaran di

mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi pada kelas IV. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan pedoman guru dalam pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada:

1. Dilakukan penelitian di kelas IV SDN Pakal I Surabaya
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada IPAS Bab 4 materi mengubah bentuk energi
3. Hasil belajar pada penelitian ini pada ranah kognitif.
4. Kurikulum merdeka

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan judul oleh penulis, maka terlebih dahulu penulis kemukakan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Pengaruh

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (2005:849) pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model belajar yang menekankan pada penemuan serta pengalaman yang nyata sehingga memungkinkan kansiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah atau usaha yang telah dilakukan melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif,

afektif, psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu yang dilakukan oleh setiap individu.

4. IPAS

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang memiliki definisi ilmu pengetahuan yang mempelajari atau mengkaji mengenai makhluk hidup serta benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.